

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian terkait “Peran Pendamping Program Keluarga Harapan Pada Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Dalam Meningkatkan Kesehatan dan Gizi Anak Di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal” ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian secara menyeluruh yang digunakan untuk menghasilkan data dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan pada konteks khusus yang dialami obyek yang diteliti serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pendekatan kualitatif ini bertujuan memahami fenomena terkait apa yang dialami oleh subyek penelitian (Moloeng; 2007:6).

Penelitian kualitatif adalah sebuah investigasi di mana peneliti berusaha memahami realitas yang lebih besar dengan melihatnya secara menyeluruh atau dengan memeriksa komponen-komponen realitas tersebut dalam konteks mereka. Dalam hal ini, sifat penelitian kualitatif tidak standar, tidak terbatas, dan bergantung pada pengalaman subjektif peneliti dan partisipan (Greenhalgh & Taylor, 1997). Kekuatan penelitian kualitatif terletak pada validitas (kedekatan dengan kebenaran), yaitu sejauh mana suatu ukuran hanya mencerminkan konstruksi yang diinginkan tanpa terkontaminasi oleh berbagai konstruksi sistematis lainnya (Devellis, 1991). Penelitian studi kasus sangat baik untuk menyelidiki pertanyaan "bagaimana" dan "mengapa", serta sangat cocok untuk mengembangkan teori dan

gagasan baru, serta dapat digunakan untuk pengujian dan penyempurnaan teori (Voss, 2002).

Dari penjelasan diatas, peneliti memilih menggunakan metode kualitatif yang tujuannya untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena atau peristiwa yang ada dalam penelitian terkait peran pendamping program keluarga harapan (PKH) pada pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) dalam meningkatkan kesehatan dan gizi keluarga penerima manfaat dengan lebih mendalami dan memperhatikan karakteristik, wawancara serta studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran pendamping program keluarga harapan (PKH) pada pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) dalam meningkatkan kesehatan dan gizi anak di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

### **3.2 Penjelasan Istilah**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa istilah, untuk mencegah timbulnya perbedaan pandangan pada istilah yang ada dalam penelitian ini yang dapat menimbulkan kesalahan atau perbedaan pemahaman, maka dibutuhkan beberapa istilah yang harus dipahami, diantaranya:

1. Peran merupakan sikap atau perilaku yang diharapkan sebagian banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status dan kedudukan tertentu. Peran mencakup aspek edukasional, fasillitatif, reperesentasi dan teknis.

2. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program perlindungan sosial yang diinisiasi oleh pemerintah Indonesia untuk memberikan bantuan kepada keluarga miskin yang berada dalam kondisi rentan. Tujuan utama dari PKH adalah untuk mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga yang menjadi sasaran program.
3. Pendamping program keluarga harapan (PKH) dalam penelitian ini adalah seseorang yang direkrut, dioktrakt kerjakan dan ditetapkan Kementerian Sosial RI sebagai pelaksana pendampingan sosial pada keluarga penerima manfaat serta melakukan pemantauan kepada sasaran keluarga penerima manfaat dari program keluarga harapan (PKH) di tingkat kecamatan. Dalam hal ini yaitu Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal (Andika, 2021).
4. Keluarga Penerima Manfaat atau disingkat dengan KPM, KPM ini umumnya digunakan dalam konteks program-program bantuan sosial atau perlindungan sosial yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga non-pemerintah untuk menyebut keluarga atau individu yang memenuhi syarat untuk menerima bantuan tersebut (Maeri, 2023)
5. Kesehatan dan Gizi dalam penelitian ini merujuk pada modul Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga yang wajib di sampaikan oleh pendamping PKH kepada para KPM pada pelaksanaan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga yang di implementasikan oleh Kementerian Sosial..
6. Pertemuan Peningkatan Keluarga (P2K2) merupakan sebuah intervensi perubahan perilaku yang terstruktur. P2K2 diberikan kepada semua KPM PKH

sejak pertama kepesertaan PKH dan dilaksanakan rutin dengan pemberian materi-materi, salah satunya materi terkait pencegahan stunting.

7. Kecamatan Pangkah merupakan salah satu kecaatan di Kabupaten Tegal dengan kode pos 52471. Kecamatan pangkah ini merupakan tempat dilaksanakannya PKH. Dari 37.187 jumlah KK di Kecamatan Pangkah ada 3.552 KK yang menjadi penerima bantuan PKH (BPS Kabupaten Tegal, 2021)

### **3.3 Penjelasan Latar Penelitian**

Penelitian yang dilakukan berlokasi di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Kecamatan Pangkah sendiri memiliki wilayah yang terdiri dari daratan bukan pesisir dengan kemiringan datar. Kecamatan Pangkah memiliki ketinggian rata-rata mencapai 34 m di atas permukaan laut. Luas kecamatan Pangkah adalah 3.551,37 hektar terdiri dari 49,96 % merupakan lahan sawah yaitu seluas 1.774,60 hektar, sementara luas bukan lahan sawah terdiri dari 1.776,77 hektar. Batas-batas kecamatan Pangkah sebagai berikut:

- a. Utara: Kecamatan Talang dan Tarub
- b. Timur: Kecamatan Kedungbanteng
- c. Selatan: Kecamatan Jatinegara dan Lebaksiu
- d. Barat: Kecamatan Slawi dan Adiwerna

Kecamatan Pangkah terdiri dari 23 desa. Penduduk di Kecamatan Pangkah pada tahun 2020 tercatat 115.153 jiwa. Terdiri dari 60.001 laki-laki dan 59.077 perempuan. Adapun karakteristik masyarakat Pangkah, Kabupaten Tegal, yaitu sebagai berikut:

1. Demografi: Warga Pangkah biasanya berasal dari beragam latar belakang demografis, termasuk etnis, agama, dan usia. Mereka dapat berasal dari berbagai suku dan agama yang ada di Indonesia, seperti Jawa, Sunda, atau Betawi. Secara umum, mayoritas penduduk Pangkah adalah orang Jawa yang beragama Islam.
2. Ekonomi: Sebagian besar warga Pangkah menggantungkan hidup mereka pada sektor pertanian, terutama tanaman padi, jagung, dan kedelai. Namun, ada juga yang bekerja di sektor industri kecil, perdagangan, dan jasa. Tingkat penghasilan di daerah ini cenderung bervariasi, dengan sebagian besar warga memiliki pendapatan yang rendah hingga menengah.
3. Sosial: Masyarakat Pangkah cenderung memiliki ikatan sosial yang kuat dalam bentuk kekerabatan, tetangga, dan komunitas lokal. Kehidupan sosial di desa ini sering kali didominasi oleh aktivitas gotong royong, pertemuan komunitas, dan acara keagamaan yang menjadi bagian penting dari budaya lokal.
4. Pendidikan: Tingkat pendidikan di Pangkah bervariasi, dengan sebagian besar warga memiliki tingkat pendidikan yang rendah hingga menengah. Meskipun demikian, terdapat upaya untuk meningkatkan akses pendidikan melalui pembangunan sekolah dasar dan menengah di daerah tersebut.
5. Kesehatan: Akses terhadap layanan kesehatan mungkin terbatas di beberapa wilayah Pangkah, namun terdapat upaya untuk meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan dasar seperti puskesmas dan posyandu. Masih ada tantangan terkait dengan kesehatan masyarakat seperti akses air bersih dan sanitasi yang memadai.

6. Budaya dan Tradisi: Warga Pangkah tetap mempertahankan warisan budaya dan tradisi lokal mereka, termasuk upacara adat, kesenian tradisional, dan festival keagamaan. Nilai-nilai kekeluargaan, kebersamaan, dan gotong royong juga sangat dihargai dan dijunjung tinggi dalam kehidupan sehari-hari.
7. Infrastruktur: Infrastruktur di Pangkah mungkin belum sepenuhnya berkembang dengan baik, terutama di daerah pedesaan. Akses transportasi, jaringan listrik, dan akses internet mungkin masih menjadi tantangan bagi sebagian warga, meskipun ada upaya untuk memperbaiki kondisi tersebut.

Proses pelaksanaan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) di Pangkah, Kabupaten Tegal, merupakan salah satu aspek penting dalam Program Keluarga Harapan (PKH) yang bertujuan untuk memberikan edukasi dan bimbingan kepada keluarga penerima manfaat (KPM) agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan hidup mereka. Berikut adalah gambaran umum tentang proses pelaksanaan P2K2 di Pangkah, Kabupaten Tegal:

1. Perencanaan Pertemuan: Sebelum pelaksanaan P2K2, tim penyelenggara PKH, termasuk pendamping PKH dan petugas terkait, melakukan perencanaan terkait tema, agenda, dan materi yang akan disampaikan dalam pertemuan tersebut. Perencanaan ini dapat melibatkan diskusi dengan keluarga penerima manfaat untuk mengetahui kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh mereka.
2. Penjadwalan dan Pengumuman: Setelah perencanaan selesai, jadwal pertemuan ditetapkan dan diumumkan kepada keluarga penerima manfaat. Pengumuman dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti pengumuman di kantor desa, surat pemberitahuan, atau pengumuman langsung dari pendamping PKH

3. Pelaksanaan Pertemuan: Pada hari pertemuan, keluarga penerima manfaat berkumpul di lokasi yang telah ditentukan untuk mengikuti sesi P2K2. Selama pertemuan, pendamping PKH dan tenaga pendamping lainnya menyampaikan materi edukasi yang relevan dengan topik yang telah ditetapkan, seperti kesehatan, gizi, pendidikan, atau keterampilan hidup.
4. Diskusi dan Interaksi: Pertemuan P2K2 sering kali melibatkan diskusi dan interaksi antara pendamping PKH dan keluarga penerima manfaat. Peserta diberi kesempatan untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan memberikan masukan terkait topik yang dibahas.
5. Demonstrasi dan Praktek Lapangan: Selain penyampaian teori, pertemuan P2K2 juga dapat mencakup demonstrasi praktik lapangan atau keterlibatan langsung dalam kegiatan yang relevan. Misalnya, pengenalan cara memasak makanan bergizi, praktik kebersihan diri, atau keterampilan pertanian.
6. Evaluasi dan Umpan Balik: Setelah pertemuan selesai, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pertemuan dan materi yang disampaikan. Pendamping PKH dapat meminta umpan balik dari peserta untuk mengetahui sejauh mana materi tersebut bermanfaat dan apakah ada perubahan perilaku yang terjadi setelahnya.
7. Tindak Lanjut: Proses P2K2 tidak berhenti setelah pertemuan selesai. Pendamping PKH akan melakukan tindak lanjut dengan keluarga penerima manfaat untuk memastikan penerapan materi yang telah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga dapat memberikan dukungan tambahan atau bimbingan individu jika diperlukan.

Harapan pelaksanaan P2K2 di Kabupaten Tegal dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan dan kemajuan wilayah tersebut secara keseluruhan. Khususnya bagi masyarakat Kecamatan Pangkah dalam penelitian ini pelaksanaan P2K2 di Kabupaten Tegal dapat memberikan manfaat bagi KPM yang memiliki permasalahan pada kesehatan dan gizi.

Latar penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan latar terbuka dan juga latar tertutup. Latar terbuka yaitu informasi yang diambil saat informan berada di lingkungan terbuka seperti tempat dilaksanakannya P2K2 di kecamatan pangkah, rumah dan kantor PKH. Latar tertutup yaitu penelitian dilaksanakan di Kecamatan Pangkah yang memanfaatkan situasi kondisi masyarakat yang terkait dengan peran pendamping PKH. Peneliti menggunakan latar tertutup untuk melaksanakan pengamatan terhadap lingkungan dan kondisi. Pelaksanaan peran pendamping PKH sudah optimal apabila peran pendamping program keluarga harapan (PKH) pada pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) dalam meningkatkan kesehatan dan gizi anak sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan.

#### **3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data**

Lofland (2011) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sumber data terdiri dari kata-kata dan tindakan. Selain itu, sistem data juga mencakup dokumen seperti pedoman wawancara dan lainnya (Moleong, 2002). Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sumber yaitu



sumber data primer dan sumber data sekunder, penjelasan dari sumber data tersebut yaitu sebagai berikut:

#### 3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data (Sugiyono, 2016:225). Sumber data primer ini didapatkan secara langsung dari informan, yaitu keluarga penerima manfaat PKH dan Pendamping PKH. Peneliti melakukan wawancara mendalam untuk mengumpulkan informasi mengenai peran pendamping program keluarga harapan (PKH) pada pelaksanaan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) dalam meningkatkan kesehatan dan gizi anak di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Pemilihan sumber data primer (informan) dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berikut adalah kriteria informan yang akan dipertimbangkan dalam penentuan sumber data, yaitu:

1. Koordinator Pendamping PKH Kabupaten Tegal;
2. Koordinator Pendamping PKH Kecamatan Pangkah;
3. Pendamping PKH Kecamatan Pangkah;
4. Keluarga Penerima Manfaat (KPM);
5. Pegawai Dinas Sosial Kabupaten Tegal;
6. Berusia sekitar 30-50 tahun.

#### 3.4.2 Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016:225), sumber data sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data langsung kepada pengumpul data, tetapi melalui perantara

seperti orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang diperoleh dari studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen yang didapatkan dari sumber data primer. Sumber data sekunder yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini yaitu pengambilan foto lokasi, foto pelaksanaan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2), identitas informan, profil Kecamatan Pangkah serta modul kesehatan dan gizi P2K2..

#### 3.4.3 Cara Menentukan Sumber Data

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dimana penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. menurut Sugiyono (2017: 217) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling paham tentang apa yang kita harapkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan mudah untuk peneliti menjajaki obyek atau situasi yang diteliti. Informan dalam penelitian tentang peran pendamping program keluarga harapan (PKH) pada pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) dalam meningkatkan kesehatan dan gizi anak di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal diambil berdasarkan data penduduk dan orang yang memahami tentang pendamping PKH sejak awal yang ada di Kecamatan Pangkah.

#### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta studi dokumentasi.

## 1. Observasi

Teknik observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas atau kegiatan dari informan yang berhubungan dengan aspek-aspek peran pendamping program keluarga harapan (PKH) pada pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) dalam meningkatkan kesehatan dan gizi anak yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Pada penelitian ini observasi dilakukan pada saat kegiatan penyuluhan, kegiatan P2K2, dan pada saat wawancara.

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara Mendalam adalah wawancara yang diarahkan untuk menjangkau dan menangkap data/informasi subyektif menurut perspektif murni dari subyek penelitian (informan). Yangmana wawancara ini dilakukan secara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dan informan yang memberikan informasi dengan mengacu pada pedoman wawancara. Wawancara dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi secara lebih detail dan lengkap. Pada penelitian ini peneliti mewawancarai empat orang yang terkait peran pendamping sosial pada pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) dalam meningkatkan gizi anak di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Adapun orang yang diwawancarai oleh peneliti adalah Pendamping PKH Kecamatan Pangkah, keluarga penerima manfaat (KPM), ketua kader posyandu Kecamatan Pangkah dan Koordinator Pendamping PKH Kecamatan Pangkah.

### 3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017) studi dokumentasi adalah perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dokumentasi dapat berupa dokumen atau bahan tertulis yang berhubungan dengan penelitian. Studi dokumentasi yang digunakan sebagai sumber data sekunder adalah profil kelurahan, gambaran kelurahan, serta dokumentasi yang menggambarkan pelaksanaan peran pendamping program keluarga harapan (PKH) pada pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) dalam meningkatkan kesehatan dan gizi anak di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

#### **3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Moleong (2007) menyebutkan bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keahlian (validitas) dan keandalan (reabilitas) dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya. Pemeriksaan keabsahan data bertujuan untuk mempertanggungjawabkan data secara akurat dan benar. Sugiyono (2012) menyatakan bahwa pengujian validasi dan reabilitas penelitian berupa uji kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), dependabilitas (reliabilitas), dan konfirmabilitas (objektivitas).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi, *membercheck*, dan teknik peningkatan ketekunan penelitian untuk pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi menurut William dalam bukunya Sugiyono Metode Penelitian Kualitatif (2017: 273) menyatakan bahwa triangulasi diartikan sebagai sumber dengan berbagai cara dan berbagi waktu. Melalui triangulasi peneliti

berusaha menghimpun data tidak hanya dari kelompok dan anggotanya tetapi juga dari pihak lain yang terkait. Pengumpulan data juga akan dilakukan dengan cara menggunakan teknik yang bervariasi serta dalam waktu yang berbeda.

### 3.6.1 Triangulasi

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan ulang hasil temuan dengan membandingkan berbagai sumber dan teori. Peneliti melakukan perbandingan antara data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Peneliti membandingkan apa yang disampaikan atau keadaan dan perspektif orang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, serta peneliti akan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait. Triangulasi dibedakan menjadi tiga kategori yaitu triangulasi waktu, triangulasi sumber data dan triangulasi teknik. Adapun rincian dari ketiga kategori triangulasi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

#### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan melihat kesesuaian data yang berasal dari macam-macam sumber. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan peneliti dengan melihat kesesuaian jawaban yang diberikan apakah memiliki pandangan yang sama atau berbeda. Untuk memperoleh data yang tepat peneliti menguji data hasil wawancara Pendamping PKH Kecamatan Pangkah, keluarga penerima manfaat (KPM), ketua kader posyandu Kecamatan Pangkah dan Koordinator Pendamping PKH Kecamatan Pangkah. Sehingga data yang diperoleh telah teruji untuk membuat kesimpulan dalam penelitian peran pendamping program keluarga

harapan (PKH) pada pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) dalam meningkatkan kesehatan dan gizi anak di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan antara data yang diperoleh melalui teknik observasi apakah memiliki kesamaan atau perbedaan dengan data yang diperoleh dari teknik wawancara atau studi dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengecekan data dari penggunaan teknik observasi dengan data dari wawancara, data dari teknik observasi dengan data dari studi dokumentasi, serta dari data wawancara dengan teknik studi dokumentasi. Pengecekan data melalui teknik yang digunakan dilaksanakan untuk melihat apakah terdapat kesamaan atau perbedaan untuk memastikan kebenaran dari data tentang peran pendamping program keluarga harapan (PKH) pada pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) dalam meningkatkan kesehatan dan gizi anak di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu maupun situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka peneliti akan melakukannya kembali secara berulang-ulang sehingga dapat ditemukan data yang sama. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengecekan wawancara dengan informan sebanyak dua kali dengan waktu yang berbeda.

### 3.6.2 Teknik *Membercheck*

Teknik *membercheck* dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sudah sesuai dengan yang diberikan oleh sumber data. Dalam penelitian ini penggunaan teknik ini peneliti mengkonfirmasi kembali kepada informan terkait data yang diperoleh.

### 3.6.3 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Pada teknik ini kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis. Teknik ini dilakukan peneliti dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian yang terkait dengan penemuan yang diteliti pada peran pendamping program keluarga harapan (PKH) pada pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) dalam meningkatkan kesehatan dan gizi anak di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

## 3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian peran pendamping sosial pada pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) dalam meningkatkan gizi keluarga penerima manfaat di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal ini mengacu pada teknik analisa model (Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017: 252)):

### 1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi terhadap kegiatan peran pendamping PKH, wawancara dengan keluarga yang

memiliki anak dengan sttaus gizi buruk, gizi kurang serta gizi lebih dan anggota pendamping PKH serta melakukan dokumentasi dari sumber data sekunder seperti profil kecamatan, dokumentasi kegiatan serta jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian tentang peran pendamping sosial pada pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) dalam meningkatkan gizi anak di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta mencari tema dan polanya atau yang disebut kategorisasi data. Reduksi data adalah menyempurnakan data baik pengurangan maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Reduksi data dilakukan berdasarkan hasil wawancara yang telah ditulis dalam bentuk transkrip oleh peneliti sesuai peran pendamping sosial pada pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) dalam meningkatkan gizi anak di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal. Peneliti kemudian membuatrangkuman atau pengelompokan jawaban dalam tabel analisis pengelolaan data yang bersumber dari seluruh teknik pengumpulan data.

## 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Pada penelitian ini data disajikan dalam bentuk narasi, gambar, tabel. Mendisplay data memudahkan peneliti dalam memahami apa yang diperoleh dari lapangan, sehingga peneliti dapat menggambarkan jawaban atas masalah penelitian yang diajukan. Peneliti melaksanakan penyajian data menggunakan teks secara naratif. Selain itu, penyajian data juga dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan hubungan antar



kategorisasi sesuai dengan data yang disajikan peneliti tentang peran pendamping sosial pada pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) dalam meningkatkan gizi anak di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal.

#### 4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Setelah menyajikan data peneliti kemudian melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan adalah jawaban akhir dari pertanyaan penelitian sehingga selanjutnya dapat disusun solusi pemecahan masalah berdasarkan temuan penelitian tentang peran pendamping sosial pada pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) dalam meningkatkan gizi anak di Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal yang akan dituangkan peneliti di dalam BAB V.

### **3.8 Jadwal dan Langkah-langkah**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga April 2023 dengan lokasi penelitian di Kecamatan pangkah Kabupaten Tegal. Adapun jadwal dan langkah-langkah penelitian yang telah disusun secara sistematis adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Judul

Pelaksanaan pengumpulan judul dilaksanakan pada bulan Februari 2024.

#### 2. Penyusunan Proposal Penelitian

Penyusunan proposal penelitian dengan judul yang telah disepakati dilaksanakan pada bulan Februari 2024.

#### 3. Seminar Proposal Penelitian

Seminar proposal penelitian dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan yaitu pada bulan Februari 2024.

#### 4. Perbaikan Proposal Penelitian

Perbaikan proposal penelitian dilaksanakan peneliti pada bulan Februari 2024.

5. Penyusunan Instrumen

Penyusunan Instrumen sebagai acuan penelitian dilaksanakan peneliti pada bulan Maret 2024.

6. Pengurusan Perizinan Penelitian

Pengurusan izin penelitian dilokasi penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2024.

7. Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dilapangan dilaksanakan pada bulan Maret 2024.

8. Analisis dan Pengelolaan Data

Pengelolaan dan analisis data dimaksudkan untuk mengetahui hasil dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dilaksanakan pada bulan April 2024.

9. Penulisan Karya Ilmiah.

Penulisan karya ilmiah sebagai bentuk sajian laporan hasil penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga Juli 2024.

10. Sidang Karya Ilmiah Akhir

Sidang karya ilmiah akhir dilaksanakan pada bulan Juli 2024.

Berikut ini tabel untuk jadwal penelitian yang akan dilaksanakan peneliti:

**Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian**

| No  | Jenis Kegiatan                  | Bulan |     |     |     |     |     |     |
|-----|---------------------------------|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
|     |                                 | Jan   | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul |
| 1.  | Pengumpulan Judul               |       | ✓   |     |     |     |     |     |
| 2.  | Penyusunan Proposal Penelitian  |       | ✓   |     |     |     |     |     |
| 3.  | Seminar Proposal                |       | ✓   |     |     |     |     |     |
| 4.  | Perbaikan Proposal Penelitian   |       | ✓   |     |     |     |     |     |
| 5.  | Penyusunan Instrumen            |       |     | ✓   |     |     |     |     |
| 6.  | Pengurusan Perizinan Penelitian |       | ✓   |     |     |     |     |     |
| 7.  | Pengumpulan Data                |       |     | ✓   |     |     |     |     |
| 8.  | Analisis dan Pengelolaan Data   |       |     |     | ✓   |     |     |     |
| 9.  | Penulisan Karya Ilmiah          |       |     |     | ✓   | ✓   | ✓   | ✓   |
| 10. | Sidang Karya Ilmiah Akhir       |       |     |     |     |     |     | ✓   |

*Sumber: Peneliti 2024*